

## **Peningkatan Pendapatan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Tanjung Baru**

**Reny Aziatul Pebriani<sup>1</sup>, RM. Rum Hendarmin<sup>2</sup>, Harsi Romli<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri

Email: renyaziatul@uigm.ac.id, hendarmin@uigm.ac.id, harsiromli@uigm.ac.id

### **Abstract**

*Tanjung Baru Village is one of the villages in Gelumbang District, Muara Enim Regency, which has the potential to become a tourist village to increase village income. The PKM activities carried out aim to examine the ongoing process of community empowerment through the development of a tourist village as an alternative to economic improvement for the Tanjung Baru village community. The approach used in this activity includes a qualitative descriptive method through an approach of active participation and empowerment based on the principles of shared ideas, mutual support, and cohesiveness which are applied through socialization and practice activities. Data collection was obtained through interviews and direct observation in the field. Based on the analysis of the problem where several activities in the village can actually support the development of a tourist village including processed village products such as pineapples, tubers, crackers/kemplang, and large areas of land that have very clear river water that have not been utilized optimally to serve as objects tourism to increase the income of rural communities. Therefore, through community service is the first step towards realizing the development of Tanjung Baru village as a tourism village. The results of this service activity show that the community is increasingly aware of the importance of utilizing existing resources to be managed as a source of income for rural communities. This awareness can be seen from the enthusiasm of the community to make processed products into attractive packaging, then the tourist objects around the land with the river flow have begun to be improved and places for photo spots have been added so that they become an attraction for outsiders who visit.*

**Keywords:** *Income, Empowerment, Development. Village.*

### **Abstrak**

Desa Tanjung Baru merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim yang memiliki potensi untuk menjadi sebuah desa wisata guna meningkatkan pendapatan desa. Kegiatan PKM yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata sebagai salah satu alternatif perbaikan ekonomi untuk masyarakat desa Tanjung Baru. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan partisipasi aktif dan pemberdayaan dengan berdasarkan pada prinsip gagasan bersama, dukungan bersama, dan kekompakan yang diterapkan melalui kegiatan sosialisasi dan praktik. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung dilapangan. Berdasarkan analisis permasalahan dimana beberapa kegiatan di desa yang sebenarnya dapat menunjang berkembangnya desa wisata

diantaranya produk olahan hasil desa seperti nanas, umbi-umbian, kerupuk/kemplang, dan lahan luas yang memiliki aliran air sungai yang sangat jernih belum dimanfaatkan secara optimal untuk dijadikan sebagai objek wisata demi meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Oleh karena itu melalui pengabdian kepada masyarakat merupakan langkah awal menuju realisasi pengembangan desa Tanjung Baru sebagai desa wisata. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari akan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dikelola menjadi sumber pendapatan masyarakat desa. Kesadaran tersebut terlihat dari antusiasnya masyarakat membuat produk olahan menjadi kemasan yang menarik, kemudian objek wisata disekitaran lahan dengan aliran sungai mulai dibenahin dan ditambah tempat untuk spot berfoto agar menjadi daya tarik bagi orang luar yang berkunjung.

**Kata Kunci :** *Pendapatan, Pemberdayaan, Pengembangan, Desa.*

## **Pendahuluan**

Desa wisata merupakan salah satu wakil dari pengembangan pariwisata masyarakat desa yang desanya memiliki kualitas untuk dijadikan sebagai objek wisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Pembangunan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan pedesaan dapat dipercepat dengan tujuan pemerintah untuk mengembangkan kegiatan pariwisata di sana melalui penciptaan komunikasi wisata. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencapai 2.000 desa wisata tersebut adalah dengan percepatan pembangunannya (Jawapos.com, 2017). Direktur Jenderal Pembangunan Desa dan Pedesaan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Sugito saat menjadi narasumber dalam kuliah *online* mengatakan bahwa pengembangan desa wisata memiliki manfaat dalam meningkatkan hidup masyarakat maju dan budaya serta tradisi dapat lestari karena terciptanya lapangan kerja baru hingga peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan (Hardum, 2021). Perekonomian masyarakat pedesaan, pengembangan desa sebagai desa wisata yang akan menimbulkan dampak dalam perekonomian bagi masyarakat pedesaan (Tempo Travel, 2019). Kemudian hal ini dapat juga meningkatkan keberadaan industri kecil dan menengah dengan memanfaatkan pengembangan desa sebagai desa wisata adalah peningkatan industri kecil menengah yang memanfaatkan produk lokal sebagai bahan bakunya serta bermanfaat sebagai sarana promosi produk lokal desa.

Selanjutnya badan usaha milik desa (BUMDes) juga berpeluang dalam meningkatkan ekonomi desa karena dapat meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, BUMDes sebagai pengelola desa wisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan asset desa, meningkatkan usaha masyarakat, mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa, menciptakan peluang jaringan pasar, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan desa (Pradana, 2017). Dalam membangun masyarakat adil, makmur, dan sejahtera, desa saat ini perlu mengalami berbagai bentuk pembangunan untuk menjadi desa yang lebih maju dan berdaya secara finansial. Dalam peningkatan kesejahteraan dan pemerataan daya ekonomi, desa memiliki kekuatan untuk menguasai wilayahnya sendiri sesuai dengan kemampuan dan potensi masyarakat (Gurning et al., 2022). Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk dapat meningkatkan kemandirian desa melalui pemberdayaan masyarakat setempat (Robbi, 2022). Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan

yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan sekaligus mempromosikan desa tersebut sebagai salah satu desa wisata.

Pemilihan desa Tanjung Baru sebagai objek pengabdian kepada masyarakat hal ini dikarenakan Desa Tanjung baru memiliki sumber daya yang relatif banyak dengan kondisi lingkungan yang masih asri dan belum termanfaatkan dengan baik produk hasil desa seperti olahan nanas, umbi-umbian, kerupuk/kemplang, dan desa ini juga memiliki lahan yang cukup luas dengan aliran sungai yang sangat jernih belum dimanfaatkan secara maksimal. Tim pengabdian dari Universitas Indo Global Mandiri yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa melakukan kegiatan KKN di desa tersebut sekaligus untuk memberikan pengetahuan mengenai desa wisata dan memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai tambahan pendapatan desa yang belum di manfaatkan dengan baik pengelolaannya. Kegiatan KKN yang dilakukan di desa Tanjung Baru juga menjadi peluang bagi Dosen dan Mahasiswa untuk berkontribusi bagi masyarakat sebagaimana yang diamanatkan dalam Tri Darma Perguruan Tinggi.

Berdasarkan uraian di telah disampaikan dalam analisis situasi tim pengabdian mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam upaya pengembangan desa Tanjung Baru sebagai desa wisata yaitu :

1. Produk hasil tanam masyarakat setempat belum secara maksimal di manfaatkan, kebanyakan produk hasil desa dijual keluar dengan harga yang sangat rendah seperti nanas yang hanya diterima perbuahnya bisa Rp. 3000,-, sedangkan untuk hasil olahan berupa selai nanas, umbi-umbian dan kerupuk/kemplang belum mereka kemas dengan menarik yang membuat harga jualnya pun rendah.
2. Pengelolaan tempat, kegiatan pengelolaan lahan luas yang ada aliran sungai dikelola oleh masyarakat setempat namun hanya sebatas penjagaan saja ketika musim libur tiba dan di hari tertentu seperti *weekend* dan masyarakat dalam pengelolaannya masih sangat minim pengetahuan mengenai bagaimana pengelolaan dan pengembangan desa wisata yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.
3. Masih banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan untuk menambah fasilitas/spot desa wisata.

Pengabdian ini mempunyai tujuan yang salah satunya adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Kemandirian ini bisa dimulai dari lingkungan kecil seperti keluarga dimana setiap rumah tangga dapat berkontribusi membuka usaha dimana usaha yang dilakukan tersebut dengan memberdayakan sumber daya di desa yang mereka tinggali. Dengan adanya peran masyarakat setempat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada maka suatu keluarga juga akan membantu keuangan keluarga yang merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam rangka membangun ketahanan ekonomi keluarga yang akan berdampak juga bagi pertambahan pendapatan desa (Pebriani et al., 2022). Pengabdian yang dilakukan ini mencoba memberikan solusi untuk mengatasi persoalan yang di hadapi masyarakat guna meningkatkan pendapatan dengan memberdayakan masyarakat serta memanfaatkan desa wisata yang akan di kelola dengan baik di desa Tanjung baru Kabupaten Muara Enim.

## Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini guna menyelesaikan permasalahan mitra yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif dimana pendekatan ini berlandaskan *postpositivisme* yang biasa digunakan untuk mengamati kondisi objek yang alamiah, menjelaskan keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta yang tampak (Prakoso, 2021). Sehingga metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan solusi dari permasalahan dengan melibatkan masyarakat desa Tanjung Baru sebagai subjek pengabdian. Hal ini dilakukan agar masyarakat semakin paham dan mempunyai perasaan memiliki dan ikut mendukung kegiatan pengembangan desa wisata, Adapun rangkaian kegiatan tersebut antara lain :

- a. Waktu dan Tempat : waktu pelaksanaan pengabdian ini adalah 1 bulan dan terhitung dari persetujuan kontrak.
- b. Observasi lapangan : observasi lapangan dilakukan dengan melakukan survey langsung maupun diskusi dengan mitra untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra.
- c. Wawancara semi terstruktur dengan perangkat desa Tanjung Baru mengenai pemberdayaan masyarakat dan rencana pengembangan desa wisata dengan memanfaatkan lahan luas yang saat ini sudah berjalan namun perlu pengembangan lebih lanjut dan produk apa saja yang menjadi prioritas pengembangan desa wisata.
- d. Tinjauan lapangan untuk mengkonfirmasi informasi-informasi hasil diskusi dan wawancara yang telah dilakukan, sekaligus mengamati secara langsung kondisi nyata di lapangan untuk dapat melihat kesesuaian antara rencana pengembangan dan potensi yang ada dilapangan. Tinjauan lapangan ini menerapkan kaidah *fieldwork* terkait pemerolehan data lapangan. *Fieldwork* merupakan kegiatan pengumpulan informasi tentang sesuatu dilingkungan nyata. Pengumpulan data/informasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, bisa melalui survei, wawancara, eksplorasi. (Adhisaputra & Nugroho, 2015). *Field* juga dikenal dengan pengumpulan data secara langsung dan dalam *fieldwork* interaksi menjadi poin penting dalam pengambilan data.

## Teknik Pelaksanaan

Tim pelaksana abdimas ini terdiri dari tiga orang dosen dan lima orang mahasiswa, tim sebagai pemateri dengan mitra sebagai peserta. Tim sebagai pemateri akan menggali informasi awal dari peserta tentang informasi desa Tanjung Baru mengenai produk lokal hasil desa yang dimiliki, lahan luas yang belum termanfaatkan dengan baik, kemudian tim pengabdian menjelaskan mengenai desa wisata yang dapat dibangun guna menambah pendapatan masyarakat. Berikut ini merupakan alur kegiatan dan target penyampaian materi mulai dari praabdimas, pelaksanaan, penyampaian materi mengenai program pengembangan desa wisata yang tujuan akhirnya adalah untuk menambah pendapatan masyarakat desa Tanjung Baru. Secara umum teknis kegiatan pengabdian masyarakat terbagi menjadi 2 bagian, diantaranya yaitu :

1. Kegiatan praabdimas

Kegiatan praabdimas ini diawali dengan menggali informasi atas permasalahan umum yang dihadapi oleh masyarakat desa yang belum memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh desa dengan baik.

2. Kegiatan saat abdimas

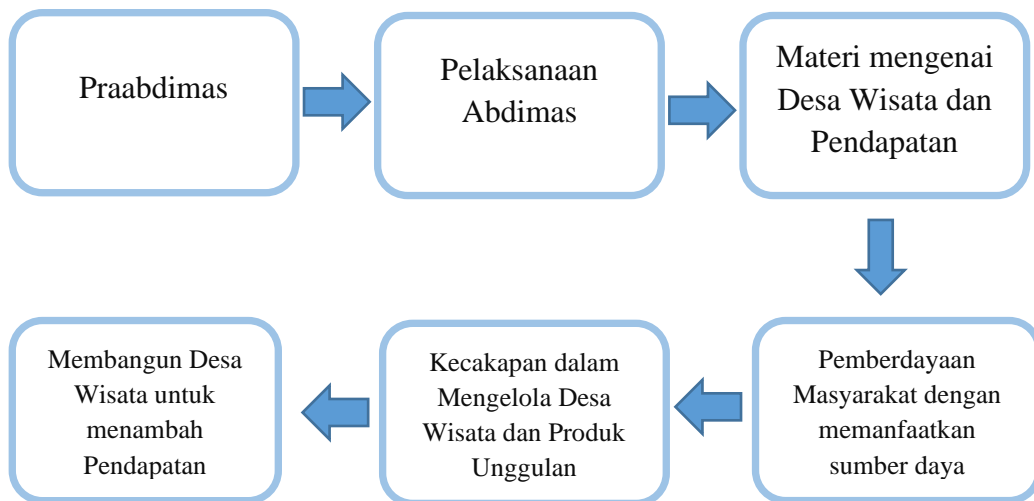
Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung selama satu hari yang di bagi menjadi dua sesi, yaitu :

a. Sesi 1 (penyampaian materi)

Sesi pertama dilakukan pada pagi hari yaitu dengan menyampaikan materi kepada masyarakat desa beserta kades dan jajarannya. Materi yang disampaikan ini memberikan gambaran mengenai konsep desa wisata yang akan di bangun, memberikan pengetahuan akan pentingnya membangun desa wisata untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan belum dimanfaatkan dengan baik, agar kedepannya dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi desa Tanjung Baru.

b. Sesi 2 (diskusi dan tanya jawab)

Dilanjutkan sesi kedua, setelah memberikan pengetahuan dan informasi mengenai konsep dari desa wisata maka pada sesi ini dilakukan penyampaian dan pendalaman materi dengan penjelasan yang langsung menyelesaikan persoalan mitra yaitu memanfaatkan sumber daya apa saja yang dapat digunakan sebagai lingkup desa wisata, dan produk lokal apa saja yang akan dikembangkan menjadi produk unggulan di desa Tanjung Baru yang kedepannya akan menjadi produk khas dari desa Tanjung Baru.



Gambar 1. Skema alur Pelaksanaan Abdimas dan Target Penyampaian Materi.

### Hasil Dan Pembahasan

Prapelaksanaan berjalan lancar tanpa hambatan. Dengan meninjau lokasi dan berkomunikasi dengan masyarakat setempat, khususnya kepala desa dan perangkatnya menjadi jelas bahwa mitra memiliki permasalahan mengenai dana desa untuk menambah pendapatan masyarakat desa. Kemudian tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala pelatihan yang akan dipaparkan. Saat menyampaikan materi, Pemateri memberikan motivasi akan pentingnya menambahkan tambahan pendapatan desa melalui pembuatan desa wisata. Berikut merupakan tahapan dari pengabdian yang dilakukan :

a. Diskusi dengan perangkat desa dan warga

Diskusi dihadiri oleh anggota tim pengabdian kepada masyarakat fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri guna mendapatkan gagasan dan dukungan bersama. Kegiatan ini merupakan diskusi yang melibatkan kelompok-

kelompok terkait untuk menyamakan persepsi tentang pengembangan desa Tanjung Baru sebagai desa wisata yang memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki.

Pihak masyarakat desa dan perangkat desa menyampaikan bahwa desa ini memiliki potensi alam dan melimpahnya air di desa tanjung baru menjadikan desa ini sangat potensial untuk dijadikan sebagai desa wisata. Desa Tanjung Baru memiliki tempat yang strategis dimana daerahnya tidak jauh dari jalan raya dan memiliki pemandangan alam yang indah dan potensi wisata air yang baik. Selain itu produk hasil daerah ini juga cukup potensial untuk dijadikan sebagai produk unggul khas daerah tanjung baru seperti nanas yang diolah menjadi makanan atau selai, kerupuk kemplang khas daerah tanjung baru. Dengan paparan desa yang seperti ini penting adanya usaha untuk pengembangan potensi desa yang akan mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian, melalui diskusi ini didapat informasi awal tentang potensi desa Tanjung Baru, *grand design* tempat wisata dan strategi pengelolaannya..

b. Paparan Materi mengenai edukasi wisata

Pada sesi pemaparan, tim pengabdian memberikan edukasi dan membekali masyarakat desa bagaimana cara dan apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam merintis sebuah desa wisata. Saat ini desa Tanjung Baru sedang dalam usaha pengembangan tempat wisata dengan memanfaatkan aliran sungai yang sudah ada dan diharapkan menjadi langkah awal untuk membangun desa wisata. Proses pengembangan tempat wisata yang dilakukan secara otodidak dengan tanpa bekal dasar mengenai teori-teori pengembangan desa wisata menjadi hal utama yang dikeluhkan oleh warga dan perangkat desa Tanjung Baru. Edukasi ini sangat penting agar kedepannya Desa Tanjung Baru terus berkembang dan pengelolaannya berkelanjutan. Antusias dari peserta bisa dikatakan cukup tinggi terbukti dari jumlah kehadiran yang cukup banyak dan hasil angket yang mendukung kegiatan pengembangan desa wisata seperti berikut ini :

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Kurang	Tidak Setuju
1	Masyarakat perlu mendukung inisiatif pengelolaan pariwisata	12	8			
2	Masyarakat perlu berpartisipasi dalam perencanaan terkait pembangunan pariwisata	10	7	2		
3	Masyarakat perlu bekerja sama dan terlibat dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata	9	9	2		
4	Masyarakat perlu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya konservasi lingkungan objek wisata maupun pengembangannya	8	12			
5	Keberadaan objek wisata desa akan meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat	15	5			
6	Keberadaan objek wisata meningkatkan peluang usaha masyarakat	14	6			

Sumber : Hasil angket dari peneliti sebelumnya (Samad et al., 2020)

Dari hasil angket yang disebarakan menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung rencana pengembangan desa wisata dan memberdayakan masyarakat untuk menambah pendapatan ekonomi secara finansial, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah responden yang sangat setuju untuk segera direalisasikan desa wisata.

c. Diskusi tanya jawab

Setelah pemaparan selesai dilakukan oleh tim pengabdian maka sesi tanya jawab dilakukan, masyarakat sangat antusias dalam mempelajari pembuatan desa wisata, dimana pertanyaan yang diajukan cukup banyak diantaranya cara bagaimana administarasi untuk penjualan yang akan dilakukan oleh masyarakat setempat, bagaimana juga sistem bagi hasilnya nanti antara pendapatan masyarakat dan pendapatan untuk keuangan desa, dan bagaimana konsep dari pembuatan desa wisata yang bisa juga dibuat di setiap desa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut membuat diskusi dan capaian tujuan dari pengabdian ini berhasil dilakukan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi penyusunan konsep desa wisata untuk menambah pendapatan

Dengan demikian abdimas ini sangat bermanfaat untuk membentuk desa wisata dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di desa Tanjung Baru. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Tanjung Baru melalui diciptakanya desa wisata, memanfaatkan hasil olahan produk lokal. Berikut merupakan rangkaian kegiatan pengabdian ini dimulai dari meninjau lokasi desa yang akan dijadikan sebagai desa wisata berikut dengan sumber daya yang dimiliki, sebagai berikut:



Gambar 2. Kunjungan ke UMKM Penjual Kerupuk dan Kemplang Ibu Fitri



Gambar 3. Kunjungan melihat proses pembuatan selai nanas sebagai  
Produksi lokal Desa



Gambar 4. Kunjungan melihat lokasi yang akan dijadikan Desa Wisata

### Simpulan

Kegiatan pengabdian di Desa Tanjung Baru difokuskan pada perintisan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat desa guna menambah pendapatan secara finansial. Pengembangan desa wisata ini diikuti dengan antusias dan partisipasi masyarakat dalam semua kegiatan yang dirancang. Hasil yang diperoleh dari berbagai kegiatan tersebut yaitu perangkat desa dan masyarakat desa memiliki bekal pengetahuan dalam pengelolaan desa wisata yang diharapkan terus berkelanjutan hingga tahun berikutnya. Kemudian dengan adanya kegiatan pengabdian ini akan semakin memperkenalkan desa Tanjung Baru kepada khalayak luas dengan dibantu promosi oleh tim pengabdian maupun nantinya dengan papan petunjuk arah wisata yang kedepan akan direalisasikan. Pengembangan tempat wisata dengan menjual produk lokal hasil budidaya dan olahan sendiri akan menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung. Sehingga pengelolaan desa wisata pada akhirnya akan menambah kesejahteraan masyarakat dari sector ekonomi dan menambah kreatifitas masyarakat dalam mengembangkan potensi desa. Keberlanjutan pengelolaan desa wisata ini dapat

tercapai dengan adanya Kerjasama, gotong royong, dan pengertian semua pihak untuk terus menjaga dan merawat objek wisata desa Tanjung Baru.

### Saran

Saran yang dapat direkomendasikan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini yaitu perlunya pendampingan lebih lanjut kepada perangkat desa dan masyarakat desa terkait pengembangan desa wisata meliputi operasional secara teknisnya kegiatan dan sumber daya yang akan dikembangkan di desa wisata dan bagaimana pemasaran serta keuangan yang diperlukan dalam membangun desa wisata sehingga masyarakat setempat secara perlahan terbiasa dan kearah mana model desa wisata yang akan diterapkan di desa Tanjung Baru. Selanjutnya masih diperlukan pelatihan lebih lanjut untuk pembukuan serta laporan keuangan bagi perangkat desa demi teraturnya laporan atas pendapatan dari desa wisata.

### Daftar Pustaka

- Adhisaputra, B., & Nugroho, H. (2015). *Universitas Indonesia Tugas Audit Internal Fieldwork 1 Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Depok Maret 2015*.
- Gurning, D. J., Sinaga, J. H., Sitorus, M., Ginting, N. S., Napitu, R., Munthe, R. N., & Parinduri, T. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Di Desa Wisata Kecamatan Hariara Pohan, Samosir. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 806–812. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2014>
- Hardum, S. (2021). Desa wisata harus bangkitkan kehidupan ekonomi masyarakat. In *Beritasatu.Com*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/810319/desa-wisata-harus-bangkitkan-kehidupan-ekonomi-masyarakat>
- Jawapos.com. (2017). *Wow, Kemenpar Bakal Kembangkan 2000 Desa Wisata Mandiri*.
- Pebriani, R. A., Sari, R., & Hendarmin, R. M. R. (2022). *Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Sembawa Masa Ppkm Covid-19*. 6(September), 1387–1392.
- Pradana, Y. A. (2017). BBPLM Jakarta. In 2017. <https://bbplm-jakarta.kemendesa.go.id/view/detil/208/eco-industrial-park>
- Prakoso, L. Y. (2021). Deskriptif Kualitatif Methode. *Defense Study, October*.
- Robbi, I. (2022). Peluang Serapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur Setelah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.108>

Samad, A. P., Baihaqi, & Cut Mulyani. (2020). Studi Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Destinasi Wisata. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.33059/jisa.v4i1.2457>

Tempo Travel. (2019). Pentingnya Masyarakat Desa Wisata Sadar tentang Wisata. In *Tempo.Co*.